

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan bisnis yang terus meningkat, jumlah pesaing yang tak dapat dielakkan semakin bertambah. Peluang dan tantangan bisnis muncul dari dalam dan luar negeri sebagai akibat dari persaingan yang ada. Pemahaman terhadap dinamika pasar dan kebutuhan konsumen menjadi kunci bagi pengusaha untuk bersaing dengan perusahaan lain, dengan tekanan bisnis dari pesaing yang kuat yang dapat berdampak pada pendapatan Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM), (Wibawa *et al.*, 2021).

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2008 mengenai, “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, (UU No. 20, 2008).

Dukungan terhadap ekspansi ekonomi Indonesia datang dari 65,4 juta UMKM, dimana mayoritas dioperasikan oleh perempuan Indonesia. UMKM diakui sebagai peran penting dalam mengatasi berbagai jenis krisis ekonomi, seperti krisis tahun 1998 dan dampak kompleks yang timbul akibat pandemi COVID-19. Menurut Bahlil Lahadalia, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), meski kondisi ekonomi global saat ini penuh dengan ketidakpastian. Namun, ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik daripada negara-negara G20 lainnya. Kondisi ini juga disebabkan oleh kontribusi pertumbuhan UMKM di Indonesia, (www.cnbcindonesia.com).

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	2.02	2.49	1.35	1.44	1.63
B Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
C Industri Pengolahan / Manufacturing	4.61	3.79	-1.19	3.13	5.00
D Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	-3.76	-2.21	-12.88	3.37	6.83
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5.3	5.1	10.48	9.43	5.00
F Konstruksi/Construction	9.54	9.71	-8.72	2.65	1.05
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5.61	5.13	-5.72	2.81	2.97
H Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	5.49	7.85	-1.98	1.76	15.55
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	9.44	2.62	-5.06	0.86	7.94
J Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	9.06	8.25	33.57	8.08	3.27
K Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	5.37	2.13	0.57	3.65	-0.27
L Real Estat/Real Estate Activities	6.92	7.57	0.55	12.90	0.80
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	8.53	6.74	-14.21	2.20	10.13
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1.68	0.92	-6.18	2.93	-0.01
P Jasa Pendidikan/Education	7.07	5.43	2.31	2.53	4.01
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	8.02	9.99	-4.87	11.54	1.79
R,S,T,U Jasa lainnya / Other Services Activities	6.82	8.6	-2.94	1.74	11.26
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	5.86	5.41	-2.58	3.22	4.96

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bekasi Atas Dasar Harga Konstan.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bekasi

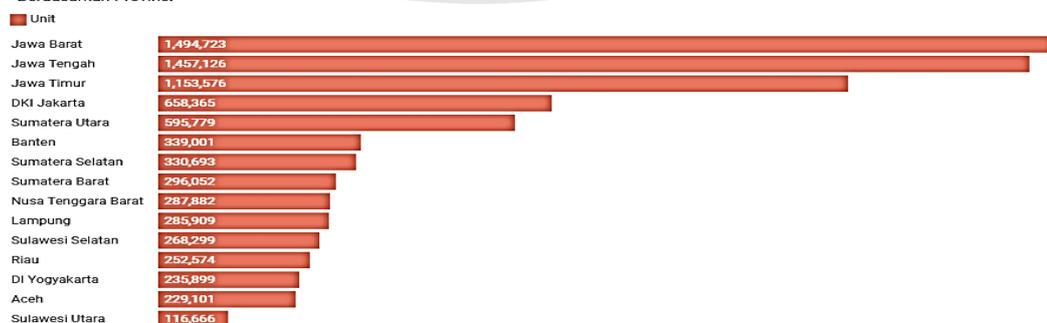
Menurut Badan Pusat Statistik, berdasarkan ilustrasi grafik yang diberikan, pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,86%, kemudian turun menjadi 5,41% pada tahun 2019. Lalu, terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 yaitu -2,58%, terjadi kenaikan kembali pada tahun 2021 yaitu 3,22%, dan mengalami kenaikan setelah covid-19 mereda pada tahun 2022 menjadi 4,96%, (Badan Pusat Statistik, 2023).

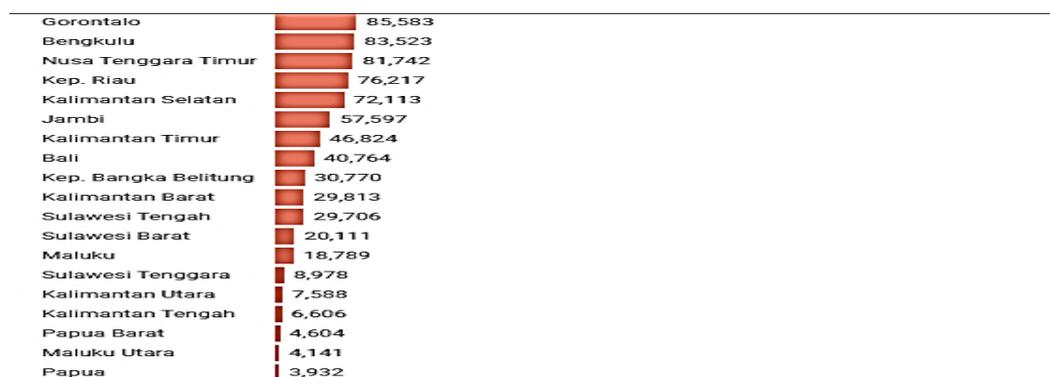
UMKM sangat penting bagi perkembangan ekonomi disuatu negara, yaitu kontribusi dalam investasi nasional, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), lapangan kerja, dan perolehan devisa, (Ferdiansyah & Bukhari, 2021).

Indonesia memiliki banyak UMKM mulai dari bidang kuliner, bidang kecantikan, bidang *fashion*, bidang otomotif, bidang agribisnis, dan masih banyak lagi, (www.gamedia.com). Berdasarkan penjelasan tersebut berikut ini adalah jumlah UMKM di Indonesia yang sudah terdata oleh CNBC Indonesia sepanjang 2022, yaitu :

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi





Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC 2023)

Jumlah UMKM terbanyak di Indonesia ada dari provinsi Jawa Barat sebesar 1.494.723 pelaku UMKM, disusul dengan Jawa Tengah sebesar 1.457.126 pelaku UMKM, diurutkan ke tiga ada Jawa Timur sebesar 1.158.576, dan jumlah UMKM yang paling rendah ada di Papua sebesar 3.932 pelaku UMKM, (www.cnbcindonesia.com).

Setiap individu yang terlibat dalam UMKM tanpa ragu ingin memiliki pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang diciptakannya. Pendapatan yang diterima oleh UMKM, diukur dalam bentuk satuan mata uang rupiah, dapat merujuk pada penghasilan atau upah, (Artini, 2019). Pendapatan merujuk pada sejumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan melalui berbagai kegiatan, terutama melalui penjualan produk atau layanan kepada konsumen, (Husaini & Fadhlani, 2017).

Tidak hanya itu, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketidakstabilan kualitas produk, kendala dalam hal permodalan,

serta kekurangan pemahaman dan pengalaman dalam penerapan teknologi, (Effendi & Subroto, 2021).

Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas suatu dana yang terdapat dalam aktiva lancar. Piutang, persediaan, dan kas adalah bagian dari modal kerja. Untuk memenuhi kewajiban keuangan, perusahaan dapat menggunakan kas sebagai aktiva yang paling likuid. Selain kas, ada juga piutang, yang muncul sebagai hasil dari penjualan kredit. Semakin besar investasi dalam piutang, semakin besar juga resiko atau pengeluaran biaya. Dalam konteks penelitian ini, persediaan merupakan salah satu bagian utama modal kerja karena nilainya besar. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu usaha dapat bervariasi sesuai dengan jenis usaha tersebut, (Hasyim, 2017).

Selain modal kerja, faktor lain yang memiliki potensi memengaruhi pendapatan UMKM adalah faktor tenaga kerja. Semua orang yang memiliki usia 15 tahun atau lebih dan memiliki keahlian untuk membuat produk dan menyediakan layanan dianggap sebagai tenaga kerja, (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”, (UU No. 13, 2003). Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai “perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi, penduduk dan tenaga kerja, kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan

industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja, dan jaminan sosial tenaga kerja”, (UU No. 13, 2003).

Dampak Covid-19 terhadap UMKM dilihat dari sisi penawaran dan permintaan. Selama wabah Covid-19, UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh perlindungan kesehatan karyawan dan pembatasan jarak sosial, yang membuat orang tidak mau bekerja diluar ruangan selama masa pandemi Covid-19. Pada bagian pesanan, terutama pesanan barang dan jasa yang mengalami penurunan menyebabkan UMKM tidak dapat berjalan dengan optimal, mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan, (www.ddtc.co.id). Karena UMKM tidak dapat membayar upah pekerjanya, membuat masyarakat kehilangan pendapatan. Hal tersebut berdampak pada pemutusan hubungan kerja secara sepihak, (Hidayat *et al.*, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu bahan baku. Bahan baku adalah komponen atau bahan dasar yang dibutuhkan untuk membuat barang jadi, (Nasir, 2020). Jumlah pesanan produk meningkat maka meningkat pula total pembuatan bahan baku, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM. Sebaliknya, produksi bahan baku yang terlalu besar dapat menyebabkan persediaan yang terlalu banyak. Ini akan menimbulkan banyak risiko dan membuat usaha mengeluarkan banyak biaya untuk persediaan tersebut, (Nasir, 2020). Harga pangan di Indonesia hingga kini masih belum stabil. Berikut ini data harga pangan dari beberapa provinsi di Indonesia :

Tabel 1.1 Data Harga Bahan Pangan Periode 2020-2023

No.	Provinsi	Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Jawa Tengah	Beras	10.950	10.750	11.600	13.800
		Daging Ayam	32.950	32.850	32.350	33.000
		Daging Sapi	115.550	119.550	127.700	129.250
		Telur Ayam	25.000	21.600	30.100	26.150
		Bawang Merah	31.650	19.750	31.650	34.750
		Bawang Putih	27.450	26.050	23.650	38.950
		Cabai Merah	43.050	34.950	29.050	59.800
		Cabai Rawit	32.450	35.100	32.100	59.700
		Minyak Goreng	13.650	18.500	17.900	17.500
		Gula Pasir	13.550	13.400	14.300	17.500
2.	Jawa Timur	Beras	10.500	10.250	11.400	13.750
		Daging Ayam	32.400	32.650	31.000	31.750
		Daging Sapi	111.750	113.300	116.600	118.200
		Telur Ayam	24.550	21.300	29.050	25.900
		Bawang Merah	32.550	20.400	31.900	31.200
		Bawang Putih	22.400	22.500	18.700	33.750
		Cabai Merah	38.700	33.550	22.550	59.450
		Cabai Rawit	26.700	33.350	26.800	55.100
		Minyak Goreng	13.650	18.550	18.050	17.600
		Gula Pasir	13.200	12.850	13.700	16.850
3.	Jawa Barat	Beras	11.200	11.150	11.600	14.000
		Daging Ayam	33.850	34.500	33.550	34.700
		Daging Sapi	121.900	132.600	140.200	139.600
		Telur Ayam	25.600	22.450	30.800	27.200
		Bawang Merah	32.050	22.450	32.350	37.300

No.	Provinsi	Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
		Bawang Putih	27.350	27.950	26.850	39.850
		Cabai Merah	45.550	45.950	35.050	76.250
		Cabai Rawit	35.350	42.950	37.150	62.550
		Minyak Goreng	14.300	19.100	18.400	17.900
		Gula Pasir	13.750	13.750	14.550	17.450
4.	DKI Jakarta	Beras	13.450	13.350	13.950	15.400
		Daging Ayam	34.150	37.350	35.350	34.000
		Daging Sapi	126.650	128.350	142.500	141.650
		Telur Ayam	25.850	22.650	30.350	27.250
		Bawang Merah	37.500	27.500	37.150	42.150
		Bawang Putih	37.500	34.150	34.150	45.850
		Cabai Merah	53.350	50.850	44.150	86.250
		Cabai Rawit	40.400	49.150	41.250	75.400
		Minyak Goreng	14.950	20.100	19.500	18.050
		Gula Pasir	15.100	14.250	15.150	18.150
5.	DI Yogyakarta	Beras	11.400	11.250	11.750	14.000
		Daging Ayam	34.750	34.500	34.250	34.500
		Daging Sapi	118.750	121.400	136.250	136.250
		Telur Ayam	25.500	21.650	30.000	26.250
		Bawang Merah	34.500	23.750	30.000	31.750
		Bawang Putih	28.500	27.250	29.500	41.750
		Cabai Merah	40.000	41.400	32.500	70.650
		Cabai Rawit	33.900	48.150	37.500	60.000
		Minyak Goreng	13.750	18.150	17.650	17.000
		Gula Pasir	13.300	12.950	12.950	16.950

Sumber : bi.go.id (diolah oleh peneliti tahun 2023)

Berdasarkan data diatas, harga beras daerah Jawa Timur lebih rendah dibanding daerah lain pada tahun 2023 yaitu Rp. 13.750, sedangkan harga beras paling tinggi ada di daerah DKI Jakarta pada tahun 2023 yaitu Rp. 15.400. Harga komoditas pangan yang paling tinggi pada tahun 2023 adalah daging sapi di daerah DKI Jakarta dengan harga Rp. 141.650, dan yang paling rendah pada tahun 2023 berada di daerah Jawa Timur dengan harga daging sapi yaitu Rp. 118.200, (Bank Indonesia, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini berasal dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Hal-hal tersebut antara lain :

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya?
3. Apakah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang berakar dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.
2. Untuk menguji pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di

Kecamatan Mustika Jaya.

3. Untuk menguji pengaruh bahan baku terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keuntungan bagi mereka yang tertarik :

1. Manfaat Teoritis

Para pelaku UMKM di Kabupaten Mustika Jaya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya untuk UMKM. Temuan empiris ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Resources Based View Theory (RBV) dan teori sikap (*Theory of Attitude*).

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan pendapatannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku. Mereka juga harus membandingkan faktor-faktor ini dengan target pasar untuk mengetahui apakah harga jual terlalu tinggi atau terlalu rendah yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

3. Manfaat Regulator

Penulis berharap pemerintah dapat memberikan informasi untuk meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah meminjamkan modal atau menawarkan ruang pemasaran kepada pelaku usaha agar dapat meningkatkan pendapatan usaha.

UMKM di Kecamatan Mustika Jaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk membuat pemahaman dan pengujian yang lebih baik, disusunlah rencana penulisan laporan skripsi seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis. Telaah teoritis mencakup penjelasan teori penelitian seperti teori Resources Based View (RBV), teori sikap, modal kerja, tenaga kerja, bahan baku, pendapatan, dan UMKM semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup hasil penelitian, berupa gambaran umum objek penelitian, hasil pengumpulan dan analisis data, analisis statistik deskriptif, uji pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), uji hipotesis t-statistik dan p-value, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.

